BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MEISY ARDILA
NIM. 2616.007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M/1442 H

BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MEISY ARDILA
NIM. 2616.007

Dosen Pembimbing :

ALFI RAHMI, M.Pd
NIP. 19790723 200604 2 002

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2021 M/1442 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Meisy Ardila

NIM : **2616.007**

Tempat/tanggal lahir : Kayu Pasak, 12 Mei 1997

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : **Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP N 2 Bukittinggi**.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini bukanlah hasil karya penulis sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2021

Yang Menyatakan

Meisy Ardila
NIM. 2616.007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI"** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 26 Juli 2021

Pembimbing



Alfi Rahmi, M.Pd
NIP. 19790723 200604 2 002

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat oleh **Meisy Ardila, 2616.007,** dengan judul **BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI.** Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2021.

Pada umumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Dalam menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan kunci 1 guru BK dan informan pendukung 5 orang siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Display data, Kesimpulan data dan verifikasi. Teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas yang sudah dijalankan oleh guru BK di SMP N 2 Bukittinggi, yaitu : 1 Guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK kepada siswa, 2 Pada masa pandemi ini guru BK menggunakan e counseling dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar, 3) Memberikan layanan konseling menggunakan email kepada siswa yaitu ruangan konseling online, 4) Memberikan layanan konseling menggunakan *chatting* kepada siswa seperti via whatsapp, 5) Memberikan layanan konseling menggunakan *video conference* kepada siswa seperti *zoom meeting*, 6) Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling menggunakan *e counseling*.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa Guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK kepada siswa pada masa pandemi Covid 19.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru BK

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Taufik dan HidayahNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP N 2 Bukittinggi".

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk menuju jalan yang penuh keridhoan Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada prodi bimbingan dan konseling. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skrispi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar penulis, yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan perjuangan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Adhida, M.Hum, selaku Rektor, Wakil Rektor I Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Novi Hendri, M.Pd, dan

Wakil Rektor III Bapak Dr. Miswardi, S.H., M.Hum. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Ibu Dr.Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Iswantir, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom Wakil Dekan III IAIN Bukittinggi.
3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, mengoreksi dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd.,Kons selaku penasehat akademik yang telah memberikan waktu untuk menasehati penulis selama ini.
5. Bapak/Ibu dosen serta Staf dan Pengajar Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
6. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Fadhilla Yusri, M.Pd.,Kons dan Ibu Dr. Deswalantri, M.Pd, selaku Narasumber Seminar Proposal sekaligus sebagai Penguji Sidang Munaqasah.
8. Ayah saya (Alm. Syafruddin) dan Ibu saya (Asmaniar) yang selalu memberikan semangat, mendo’akan yang terbaik dan tidak pernah lelah dalam bekerja agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Saudara saya, baik kakak maupun abang yang selalu memberikan dukungan menasehati, menyemangati dan mendo'akan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat saya, Azi Fauziah, Susi Endri Yani, Sisi Yusra, Betty Rahmadani, Nur Arapah Rambe, Riska Aulia Syafitri, yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan agar skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas kebaikan oleh Allah SWT, akhirnya kepada Allah penulis berserah dan mohon ampun dari kesalahan dan kekhilafan.

Bukittinggi, Juli2021

Meisy Ardila
NIM. 2616.007

DAFTAR ISI

COVER

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 11
C. Pertanyaan Penelitian 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat penelitian 12
    1. Manfaat Teoritis 12
    2. Manfaat Praktis 12
F. Penjelasan Judul 13
G. Sistematika penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas .....
    1. Pengertian Kreativitas 15
    2. Ciri-ciri Kreativitas 17
    3. Aspek-aspek Kreativitas 22
    4. Bentuk-bentuk Kreativitas 23
    5. Pentingnya Kreativitas 24
    6. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kreativitas 25
B. Guru BK .....
    1. Pengertian Guru BK 28
    2. Guru Bimbingan dan Konseling yang Kreatif 30
    3. Cara Menjadi Guru yang Kreatif 34
    4. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru BK dimasa Pandemi 34
C. Masa Pandemi 38

D. Penelitian Relevan 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 44
C. Informan Penelitian 45
D. Teknik Pengumpulan Data 45
E. Teknik Analisis Data 46
F. Teknik Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan Bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.[1] Dalam Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.[2] Menurut Tohirin bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor kepada individu atau konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.[3]

---

[1] Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka, Vol 17, No 4 Tahun 2011, diakses Sabtu 15 Agustus 2020

[2] Saring Marsudi, *Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor III Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sd Muhammadiyah Pk Surakarta Dan Mim Pk Kartusura,* Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol 18, No.2, Tahun 2005, diakses Senin 17 Agustus 2020

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal 15-16

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu konseli untuk bisa melakukan pengembangan potensi dirinya dan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh konseli agar konseli memperoleh konsep diri dalam memperbaiki tingkah lakunya kearah yang lebih baik.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan peserta serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, keterampilan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya, serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.[4] Permendiknas Nomor 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling dibedakan menjadi 2, yakni tujuan umum dan

[4] Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin, *Wawasan Bimbingan Dan Konseling...* hal 5

khusus. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal, bertanggung jawab atas keputusan dan arah hidupnya.

Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling tentunya membutuhkan kreativitas. Menurut Joyce Wycoff kreativitas adalah menemukan solusi yang baru dan bermanfaat. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan.[5] Selanjutnya James R. Evans mengemukakan bahwa kreativitas merupakan paduan dari pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi. Proses ini terjadi melalui pengetahuan kembali dan asosiasi pengetahuan serta pengalaman dalam cara yang baru.[6] Proses kreativitas dapat dibagi dalam beberapa tahap: tahap persiapan yaitu mengumpulkan informasi, konsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan semua aspek masalah, tahap inkubasi yaitu beristirahat sejenak, mengesampingkan

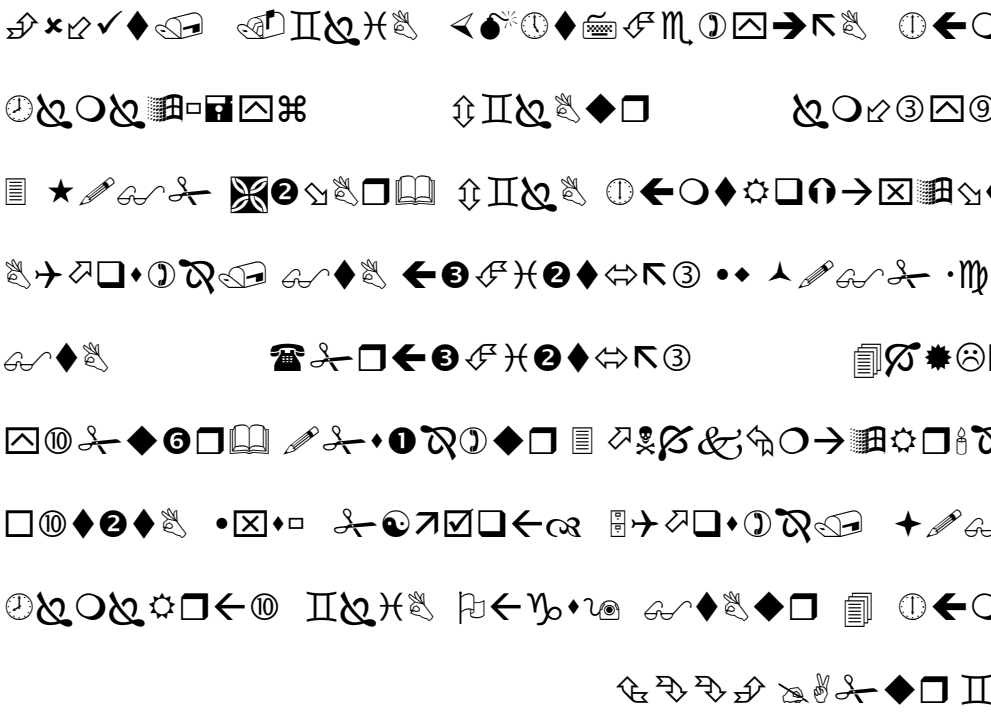
[5]Joyce Woycof f, *Menjadi Superkreatif Melalui Metode Pemetaan- Pikiran,* (new york: mizan pustaka,1991)hlm 44

[6]James R. Evans, *berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Dan Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm 42

dulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi, tahap iluminasi dan tahap implementasi yaitu menyelesaikan masalah praktis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data-data yang ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan masalah, mengaktualisasikan diri, serta mewujudkan potensi diri.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-Ra'd Ayat 11 yang menjelaskan tentang pentingnya kreativitas dalam kehidupan.



11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Sebagaimana dalam ayat ini di jelaskan bahwa Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang.

Pada umumnya dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Dalam menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelayanan bantuan yang diberikan berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pada umumnya, bentuk kreativitas itu lahir dalam tiga bentuk yaitu:

1. Kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada baik itu ide, gagasan, atau produk sehingga kemudian melahirkan yang baru.
2. Kreativitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berupaya melahirkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang belum tampak sebelumnya.
3. Kreativitas lahir dalam bentuk transformasional, mengubah dari gagasan kepada sebuah tindakan praktis atau dari kultur pada struktur, dari satu fase satu kepada fase yang lainnya. Kreativitas lahir karena mampu menduplikaskan pemikiran kedalam bentuk yang baru.

Dari beberapa bentuk kreativitas guru BK tersebut penulis akan mengambil kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi yaitu beberapa bentuk kreativitas yang telah ada dimana nantinya akan dihubungkan antara kreativitas yang satu dengan yang lainnya untuk menciptakan kreativitas yang baru. Kreativitas yang baru tersebut diharapkan bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi yang terjadi sekarang ini.

Selanjutnya bentuk kreativitas dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah: pelayanan bimbingan dan konseling online (*E-Counseling*). Perkembangan kamajuan bidang tekonologi dan informasi membawa dampak dalam berbagai kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Kemajuan teknologi ini menuntut individu untuk mampu merancang, membuat dan menggunakan serta melaksanakan

teknologi dalam kerja sehari-hari, tak terkecuali dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Begitu juga dengan penyelenggaraan proses konseling yang tidak hanya dilakukan dengan *face to face* dalam satu ruangan tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu melalu teknologi informasi yang dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari bahasa inggris yaitu *e-counseling (electronic counseling)* yang secara singkat dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan konseling secara elektronik.

Dengan kondisi dimana teknologi sudah menjadi sarana dalam menjalankan setiap aktivitas khususnya dalam bidang konseling maka guru bimbingan dan konseling/konselor harus menguasai keterampilan *e-counseling* secara umum dan *e-counseling* secara khusus. Jika tidak maka kondisi bimbingan dan konseling kita akan semakin terpuruk, dan guru bimbingan dan konseling/konselor akan disebut gagap teknologi dan tidak mau berkembang. Beberapa bentuk layanan konseling secara online dapat dilakukan melalui internet/*e-counseling*, layanan konseling melalui *e-mail*, dan juga melalui *chatting*.[7]

Akhir-akhir ini dunia di kejutkan oleh suatu wabah yang mengancam masyarakat dalam dunia pendidikan, dunia kerja dan perekonomian yaitu pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 merupakan musibah yang memilukan seluruh masyarakat. Seluruh segmen kehidupan

[7] Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin, *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*... hal 29

manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Salah satu dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 adalah dengan melakukan pembelajaran secara online. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya apalagi peserta didik yang tinggal di lokasi yang sumber teknologinya masih terbatas.

Adaptasi kebiasaan baru mengubah perilaku relasi dan komunikasi masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan sekolah. Kini sudah hampir satu semester peserta didik melaksanakan anjuran sekolah dari rumah, yang artinya selama rentang waktu tersebut mereka tidak bertemu teman sebayanya, dan hanya berinteraksi dengan lingkungan yang terbatas. Pada saat seperti inilah peran guru bimbingan dan konseling makin diperlukan untuk membangun komunikasi dan memberikan perhatian kepada peserta didik. Guru BK perlu untuk mengenal dan menggunakan kecanggihan teknologi untuk dapat menjalankan peran mereka sebagai mediator antara sekolah dengan murid juga orang tuanya. Serta membangun komunikasi yang baik dengan konseli, khususnya pada masa pandemi ini.

Guru BK professional salah satunya cirinya mampu mengelola strategi layanan konseling dengan baik. Membangun komunikasi

interpesonal dengan peserta didik. Pentingnya guru BK menguasai kompetensi kreativitas dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.[8]

Guru BK adalah konselor yang betugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik guru BK harus mempunyai kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi dan mendalam dan menambah wawasan kelimuan guru. Berikut dijabarkan kompetensi dan sub-kompetensi profesional. Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan. Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Ketiga, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Keempat, mengembangkan keprofesionalan seacara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

[8] UU No. 14 tahun 2005 tentang *guru dan dosen*, hal 2

Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginspirasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan kreativitas tentunya diawali dengan penguasaan materi yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembelajaran dengan lingkungan tatap muka maupun lingkungan virtual.

Di era digital ini, guru diharapkan mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa. Guru juga diharapkan mampu menunjukan pengetahuan, keterampilan, dan proses kerja yang representatif dari seorang profesional yang inovatif dalam masyarakat global dan digital, dengan menunjukan sistem teknologi untuk mentransfer pengetahuan dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru BK di SMP N 2 Bukittinggi yang berinisial OS penulis menemukan fenomena di lapangan bahwa pada masa pandemi ini layanan konseling dilakukan secara daring atau konseling secara online, untuk itu guru BK yang kreatif membuat ruangan konseling online untuk siswa yang ingin melakukan konseling atau menyampaikan permasalahannya. Di SMP N 2 Bukittinggi ini guru bimbingan dan konseling sudah kreatif dalam memberikan layanan BK namun belum maksimal dikarenakan kendala yang di temui

oleh guru BK adalah sulit membuat siswa terbuka dalam menyampaikan permasalahannya.

Menurut AZ salah satu siswa yang penulis wawancarai mengatakan bahwa konseling melalui ruang konseling online yang dilakukan guru BK kurang berjalan efektif karena siswa merasa bingung dengan masalah apa yang akan di sampaikannya sehingga membuat siswa kurang terbuka kepada guru BK. Selanjutnya untuk sistem pemberian materi layanan BK, guru BK memberikan materi layanan melalui pdf kemudian siswa di minta untuk meringkas materi tersebut. Dalam hal ini pemberian materi sudah cukup berjalan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengajukan rancangan sebuah penelitian dengan judul "Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan kepada "Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimanakah Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam

Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling pada masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Bentuk-bentuk kreativitas guru Bimbingan dan Konseling dalam pelayanan BK dimasa pandemi di SMP N 2 Bukittinggi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi penulis

      untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan BK.

   b. Bagi sarjana

      untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bimbingan dan konseling dan mengatasi masalah yang sama berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi.

c. Bagi guru BK

Untuk meningkatkan krativitas guru Bk dalam pelayanan BK.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut. Maksud dari judul penelitian ini adalah:

Kreativitas **:** adalah menemukan solusi yang baru dan bermanfaat. Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru , menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan.

Guru Bk **:** Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[9]

Pelayanan Bk **:** adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan

[9] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 6

tuntutan dan keadaan lingkungan kesekolah, keluarga dan masyarakat.

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelayanan disekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh guru BK agar berkembang secara optimal. Guru yang dimaksud yaitu guru SMP N 2 Bukittinggi.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran dari garis besar penyusunan yang bertujuan memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi proposal. Dalam penulisan proposal ini, sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teoritis yang menguraikan tentang tinjauan teori mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

BAB III : Berisi metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, *variable* penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibelitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) sesuatu gagasan.[10] Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk dapat mengembangkan cara berpikir yang lebih kreatif terhadap sesuatu gagasan. Sedangkan menurut E. Mulyasa kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.[11]

Slameto, yang di kutip oleh Fadhilla Yusri, menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan, hasil kesusastraan dan lain-lain. Kreativitas tidak ada hubungannya dengan kecerdasan individu. Individu yang tinggi tingkat kecerdasannya tidak selalu menunjukan tingkat kreativitas yang tinggi, dan siswa yang tinggi tingkat

[10] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999) hal 50

[11] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet 3 (Bandung: Rosdakarya, 2005) hal 51

kreativitasnya tidak selalu tinggi tingkat kecerdasannya. Dalam kenyataan, akan menjadi sukar untuk hidup secara normal tanpa adanya kreativitas, karena kreativitas itu perlu untuk menghadapi perubahan yang tidak dapat di hindari dalam kehidupan manusia.[12]

Sedangkan menurut Utami Munandar, kreativitas adalah hasil interaksi individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu walaupun di dalam lingkungan dapat menujang atau dapat menghambat upaya kreatif.[13] Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, hasil atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh ataupun orang lain, kemampuan ini merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, menjadi hal yang baru dan bermanfaat. [14]

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru yang diiringi dengan adanya motivasi dan pengalaman serta dipengaruhi oleh inteligensi, cara berfikir, ingatan, minat dan bakat sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan unik. Seseorang yang kreatif akan mampu untuk

---

[12] Fadhilla Yusri, *Meningkatkan Kreativitas Untuk Menaklukkan Persaingan Ketat Di Pasar Bebas*, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI Batusangkar* , (Bukittinggi: Jurnal IAIN Bukittinggi, 2015), hal. 108

[13] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) hal 12

[14] Fuad Ansori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003) hal 23

melakukan deteksi dini terhadap permasalahn yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan yang luas terhadap berbagai macam informasi. Kreativitas tidak dapat dinilai berdasarkan hasil fisiknya saja, tetapi proses kreatifnya perlu mendapat perhatian.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Guilford yang dikutip oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, menemukan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kreativitas antara lain:[15]

a. Kelancaran berpikir (*Fluency of Thinking*)

Yaitu kemampuan untuk menentukan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Kelancaran berpikir sebagai banyaknya respon yang dibuat terhadap suatu stimulus.

Utami Munandar membagi kelancaran berpikir atas empat bentuk:

1) Kelancaran kata merupakan kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dari huruf –huruf yang sudah ditentukan sebelumnya atau suatu kombinasi dari huruf-huruf.
2) Kelancaran asosiasi merupakan kemampuan untuk menghasilkan persamaan-persamaan sebanyak mungkin dalam waktu terbatas.

[15] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010) hal 106

3) Kelancaran ekspresi merupakan kemampuan untuk menghasilkan kalimat yang disusun dengan cepat dan memenuhi syarat tata bahasa.
4) Kelancaran ide merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang memenuhi beberapa syarat dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, kelancaran berpikir dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengemukakan banyak ide atau gagasan secara lancar.

b. Keluwesan berpikir (*Flexbility*)

Keluwesan berpikir adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan atau bermacam-macam jalan pemecahan terhadap masalah, yang ditandai dengan adanya kemampuan merespon atau stimulus dengan cara yang berbeda-beda.

Keluwesan berpikir merupakan kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mamou menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.[16] Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat

[16] C Sagala, *e journal hubungan positif antara persepsi terhadap iklim kelas dengan kreatifitas*, USU Institusional Repository Universitas Sumatera Utara, 2010

meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikan dengan cara berpikir yang baru.

Guilford, yang dikutip oleh M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, membedakan keluwesan berpikir menjadi dua:[17]

1) Keluwesan yang bersifat spontan

   Merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide yang sudah ada melalui berbagai variasi, walaupun stimulus khusus tidak diterima oleh subjek. Seseorang dikatakan memiliki keluwesan spontan apabila dapat berpikir luwes meskipun keadaan tidak menuntut demikian.

2) Keluwesan yang bersifat adaptif

   Merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan berbagai ide serta variasi yang baru dalam memecahkan suatu masalah. Seseorang dikatakan memiliki keluwesan adaptif pada saat yang dibutuhkan, jika orang tersebut tidak mampu berpikir secara luwes, maka akan terjadi kegagalan dalam pemecahan masalah.

c. Keaslian berpikir (*Originality*)

Keaslian adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli. Keaslian berpikir adalah kemampuan memberikan respon yang secara statistik langka, relevan, dan mampu menghasilkan respon yang

[17] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*..., hal 108

tepat. Utami Munandar mengemukakan bahwa keaslian berpikir merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide yang baru dan memikirkan cara yang tidak lazim agar dapat mengungkapkan diri serta mampu membuat berbagai kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur.

Menurut Utami Munandar pentingnya pengembangan kreativitas ini memiliki empat alasan yaitu:[18]

1) Berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran dalam pendidikan.
3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya tetapi juga memberi kepuasan pada individu.
4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

[18] Utami munandar, jurnal pendidikan empirisme,

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keaslian berpikir adalah kemempuan memberikan jawaban yang tidak diduga dan tidak terpikirkan oleh orang pada umumnya atau mempunyai gagasan yang belum atau jarang diberikan orang lain.

d. Elaborasi (memerinci)

Elaborasi adalah kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memerinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi menarik. Kemampuan elaborasi ini dapat dilihat dari perilaku seseorang berupa kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan, atau memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah-arah yang akan ditempuh, dan mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana.

Dari penjelasan di atas dan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas atau seseorang dapat dikatakan kreatif apabila ia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu karya dan menghasilkan banyak ide, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan dapat berkreasi untuk memecahkan masalah

secara spontanitas, mampu mengembangkan suatu gagasan agar lebih unik dan menarik.

3. Aspek-aspek Kreativitas

Ada beberapa aspek-aspek pokok dalam kreativitas yaitu sebagai berikut:[19]

a. Aktivitas berpikir

Kreativitas selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Aktivitas ini bersifat kompleks karena melibatkan sejumlah kemampuan kognitif seperti persepsi, atensi, ingatan, penalaran, imajinasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

b. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru

Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tadak berhubungan. Kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran.

c. Sifat baru atau orisinil

[19] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*..., hal 104

Umumnya kreativitas dilihat dari adanya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreatif yang belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

d. Produk yang berguna atau bernilai

Suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu seperti lebih enak, lebih mudah dipakai, mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, dan mendatangkan hasil lebih baik atau lebih banyak.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek pokok dalam kreativitas ada 4 yaitu: 1) aktivitas berpikir yaitu kreativitas selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang, 2) menemukan atau menciptakan yang baru, 3) sifat baru atau orisinil, 4) produk yang berguna atau bernilai.

4. Bentuk-bentuk Kreativitas

Berdasarkan pengertian kreativitas dapat diidentifikasikan menjadi tiga tipe atau bentuk kreativitas yang berbeda yaitu:[20]

a. Menciptakan

Menciptakan adalah proses, berupa untuk mencari sesuatu dari tidak ada menjadi ada

b. Memodifikasi sesuatu

[20] http://wirausahasmk.blogspot.co.id/2011/02/tipe-tipe-kreativitas.html, diakses tanggal 12 Oktober 2020.

Dalam memodifikasi sesuatu, berupa untuk mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain.

c. Mengkombinasikan

Mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan. Contohnya seperti pesawat telepon yang diciptakan karena hasil sintesis atau kombinasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas ada 3 yaitu menciptakan adalah proses yang dilakukan untuk mencari sesuatu yang baru, memodifikasi sesuatu adalah merubah sesuatu menjadi lebih menarik, dan mengkombinasi adalah menggabungkan 2 hal atau lebih menjadi sesuatu yang saling berhubungan.

5. Pentingnya kreativitas

Pentingnya kreativitas menurut S. C. Utami Munandar adalah:[21]

a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

b. Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.

[21] Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992) hal 43-44

c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu. Contohnya seperti ketika anda mendapatkan penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna.
d. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangatlah penting yaitu dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, kreativitas sebagai kemampuan untuk penyelesaian masalah, bersibuk diri secara kreatif dapat memberikan kepuasan pada individu, dan dengan kreativitas manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

6. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung perkembangan kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan, kemampuan untuk menggunakan konsep yang telah ada. Di samping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya *assertivitas*. Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan orang lain dan berani bertanggung jawab. Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas. Adat istiadat yang

mengandung unsur kebudayaan serta pendidikan yang membangun juga dapat dijadikan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah kreativitas.

Kuwanto, yang dikutip oleh Nur Aeni, menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:[22]

a. Faktor kemampuan berpikir yang mencakup intelegensi dan pemerkayaan bahan berpikir. Intelegensi merupakan kualitas kemampuang berpikir, sedangkan pemerkayaan bahan berpikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidang dan bidang lain di sekitarnya.
b. Faktor kepribadian
c. Faktor lingkungan, suasana dan fasilititas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang bila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas. Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tapi saling menghargai sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas.

Sedangkan Amabile menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:

[22] Nur Aeni, *Ada Apa Dengan Kreativitas*, (http:www. Jurnal .ump.ac.id,) diakses tanggal 11 Oktober 2020

a. Kemampuan kognitif, pendidikan formal dan informal mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.
b. Karakteristik kepribadian yang behubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustasi dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dengan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
c. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik sangat mempengaruhi kreativitas seseorang, karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga individu dapat menemukan ide secara lancar dapat memcahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal dan mengelaborasi ide.
d. Lingkungan sosial, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial seperti pengawasan, penilaian, maupun pembatasan dari pihak luar.

Guru kreatif sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran. Kreativitas sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan diatas.

Dari penjelasan dan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor kemampuan berpikir yang mencakup intelegensi dan pemerkayaan bahan berpikir, faktor kepribadian, faktor lingkungan, kemampuan kognitif, karakteristik kepribadian yang behubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustasi dan kemandirian, motivasi intrinsik, dan lingkungan sosial.

B. Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang betugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan dan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.[23]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembimbing berasal dari kata bimbing, dengan tambahan prefiks pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.[24] Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid atau peserta didik dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan murid itu

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 6

[24] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 141

sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.[25]

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.[26]

Menurut W. S Winkel, seorang guru BK adalah orang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik,

[25] Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hal 6

[26] Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal, 2007, hal 8

kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru BK adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat atau dengan kalimat lain guru pembimbing adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat. Bantuan semacam ini sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

2. Guru Bimbingan dan Konseling yang Kreatif

Definisi guru yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari ialah digugu dan ditiru. Guru adalah seseorang yang memiliki karisma atau wibawa sehingga patut untuk kita tiru dan teladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah

orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat sehingga tujuan akhir dari proses pendidikan.[27]

Guru adalah tenaga pengajar yang sebagian waktunya khusus diperuntukan bagi pelayanan bimbingan.[28] Bimbingan dan konseling di sekolah sebagai instrumen sekolah mempunyai tugas membantu kelancaran proses belajar dan penyesuaian diri. Bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.[29] Artinya bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat memahami dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya, baik disekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Sedangkan pengertian konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain dapat dikatakan konseling adalah teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.[30] Dengan demikian guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga pengajar yang memberikan bantuan kepada individu dalam mencapai tujuannya dengan bertatap muka serta

---

[27] Umi Mahmudah, dkk, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang-press, 2008), hal 9

[28] W. S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, hal 130

[29] Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal 6

[30] Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 15-16

dengan sikap penerimaan dan pemberian dari konselor kepada klien dalam mengatasi masalahnya.

Andi Yudha, dalam Sri Narwanti menjelaskan bahwa ada beberapa ciri guru kreatif yaitu fleksibel, optimal, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empati.[31] Untuk mengukur kreatif tidaknya seorang guru, dapat dilihat melalui ciri-ciri tersebut.

a. Guru yang fleksibel, kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.
b. Guru yang optimis, guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.
c. Guru yang *respect,* guru hendaknya senantiasa munumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

[31] Sri nawanti, *creative learning (kiat menjadi guru kreatif dan favorit),* yogyakarta: familia, 2011), hal 7

d. Guru yang cekatan, anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.
e. Guru yang humoris, humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor-humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
f. Guru yang inspiratif, fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikan setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.
g. Guru yaang lembut, jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini aka membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.
h. Guru yang disiplin, ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif.
i. Guru yang responsif, guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada siswa, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

j. Guru yang empati, bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

3. Cara Menjadi Guru yang Kreatif

Adapun 5 cara menjadi guru yang kreatif yaitu sebagai berikut:[32]

a. Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual.
b. Guru mengukur dengan hati, seberapa keterlibatan siswa dalam tugas yang ia berikan.
c. 5 menit terakhir yang menentukan yaitu untuk merangkum mengenai pelajaran yang sudah dilakukan.
d. Guru menciptakan budaya menjelaskan, bukan hanya budaya asal menjawab dengan betul.
e. Guru mengajarkan kesadaran siswa dalam memandang sebuah pengetahuan.

4. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru BK dimasa Pandemi

Perkembangan kamajuan bidang tekonologi dan informasi membawa dampak dalam berbagai kehidupan, baik secara individu maupun kelompok. Kemajuan teknologi ini menuntut individu untuk mampu merancang, membuat dan menggunakan serta melaksanakan

[32] http://jendela-dunia-pendidikan.blogspot.co.id/. Di akses tanggal 12 Oktober 2020

teknologi dalam kerja sehari-hari, tak terkecuali dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Begitu juga dengan penyelenggaraan proses konseling yang tidak hanya dilakukan dengan *face to face* dalam satu ruangan tertutup, namun bisa dilakukan melalui format jarak jauh yang dibantu melalu teknologi informasi yang dikenal dengan istilah e-konseling. Istilah e-konseling berasal dari bahasa inggris yaitu *e-counseling (electronic counseling)* yang secara singkat dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan konseling secara elektronik.

Dengan kondisi dimana teknologi sudah menjadi sarana dalam menjalankan setiap aktivitas khususnya dalam bidang konseling maka guru bimbingan dan konseling/konselor harus menguasai keterampilan *e-counseling* secara umum dan *e-counseling* secara khusus. Jika tidak maka kondisi bimbingan dan konseling kita akan semakin terpuruk, dan guru bimbingan dan konseling/konselor akan disebut gagap teknologi dan tidak mau berkembang. Beberapa bentuk layanan konseling secara online dapat dilakukan melalui internet/*e-counseling*, layanan konseling melalui *e-mail*, dan juga melalui *chatting.*[33]

a. Konseling menggunakan e-mail

Konseling dengan menggunakan layanan e-mail lebih bersifat pribadi. Siswa-siswi dapat menguraikan permasalahan dengan cukup lengkap dan jelas karena layanan via e-mail sendiri seperti

[33] Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin, *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*... hal 29

surat menyurat, jadi siswa-siswi dapat menguraikan masalahnya sesuai dengan kebutuhannya.

b. Konseling menggunakan *chatting*

Chat adalah salah satu teknologi yang lebih tua dari internet, sebagai seorang konselor yang menggunakan layanan online mungkin akan menggunakan *chatting*.

c. Konseling menggunakan *video conferense*

Adalah seperti menggunakan teks chat, dalam komunikasi yang menyalurkan secara *real-time*. *Videoconferencing* membutuhkan peserta didik untuk menggunakan *soft ware* (misalnya *skype* atau *iChat*). Secara umum peserta harus menggunakan perangkat lunak yang sama. Untuk berpartisipasi dalam sesi konferensi video, *webcam* dan mikrofon adalah hal-hal yang diperlukan.[34]

Adaptasi kebiasaan baru *New Normal* mengubah perilaku relasi dan komunikasi masyarakat, termasuk lingkungan pendidikan sekolah. Kini sudah hampir satu semester peserta didik melaksanakan anjuran sekolah dari rumah, yang artinya selama rentang waktu tersebut mereka tidak bertemu teman sebayanya, dan hanya berinteraksi dengan lingkungan yang terbatas. Pada saat seperti inilah peran guru bimbingan dan konseling makin diperlukan untuk membangun komunikasi dan memberikan perhatian kepada peserta

[34] Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin, *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*... hal 30

didik. Guru BK perlu untuk mengenal dan menggunakan kecanggihan teknologi untuk dapat menjalankan peran mereka sebagai mediator antara sekolah dengan murid juga orang tuanya. Serta membangun komunikasi yang baik dengan konseli, khususnya dimasa pandemi ini.

Guru BK professional salah satunya cirinya mampu mengelola strategi layanan konseling dengan baik. Membangun komunikasi interpesonal dengan peserta didik. Pentingnya guru BK menguasai kompetensi kreativitas dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.[35]

Guru BK adalah konselor yang betugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Sebagai seorang pendidik guru BK harus mempunyai kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi dan mendalam dan menambah wawasan kelimuan guru. Berikut dijabarkan kompetensi dan sub-kompetensi profesional. Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan.

[35] UU No. 14 tahun 2005 tentang *guru dan dosen*, hal 2

Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Ketiga, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. Keempat, mengembangkan keprofesionalan seacara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginspirasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan kreativitas tentunya diawali dengan penguasaan materi yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas siswa melalui pembelajaran dengan lingkungan tatap muka maupun lingkungan virtual.

C. Masa pandemi

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. [36]Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negaranegara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS,

[36] Eli Satiyasih Rosali, *Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Vol 1, No 1 Tahun 2020, diakses Tanggal 14 Oktober 2020

dan lain -lain. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang. Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstrem seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Menurut Hongyue dan Rajib dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan. Menurut Roycnhansyah, perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, everything virtual, transport mode choice, sampai dengan controll access.

Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh. Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda yang dikutip oleh Arizona, Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona, pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media google classroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya

pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference.

D. Penelitian relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam mengadakan penelitian. Penelitian ini menggunakan data penelitian terdahulu sebagai telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Faidatul Muazizah, jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul" Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman" dengan hasil penelitian bahwa terdapat terdapat teknik-teknik guru Bimbingan dan Konseling sebagai bentuk kreativitas dalam meningkatkan motivasi siswi berjilbab meliputi: a) symbolic modeling, b) melalui media cetak, c) melalui media sosial, d) penghargaan secara verbal, e) kolaborasi dengan guru, f) *storyteling*, g) latihan.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan sangat ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru BK. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kreativitas guru BK dalam meningkatkan motivasi siswi dalam berhijab, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan tentang bentuk-

bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19.

2. Sitoresmi Arineng Tiyas, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul" Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang" dengan hasil penelitian, a) bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa, mampu berinteraksi dengan siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan, memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi, mengalokasikan waktu dengan baik, ada inovasi dalam pembelajaran, b) faktor-faktor yang membentuk kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: pengalaman belajar, latar belakang pendidikan, keterbukaan terhadap pengalaman, motivasi intrinsik, *the professional network,* c) dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa sudah bagus namun belum maksimal.

   Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada kreativitas guru dalam peningkatan hasil belajar siswa pada

pembelajaran tematik, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[37] Kejadian-kejadian yang penulis maksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan BK dimasa pandemi di SMP N 2 Bukittinggi. Penulis akan menggambarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk tulisan atau catatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bukittinggi, yang berlokasi di Jl. Pendidikan, Tarok Dipo, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Penulis memilih melakukan penelitian disini karena lokasinya yang strategis dan sekolah ini juga terkenal karena sudah banyak melahirkan peserta didik yang berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Penulis memilih tempat ini sebagai objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang telah penulis paparkan pada BAB I dan menjadi permasalahan yang akan diteliti yaitu bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi Covid 19.

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta,2016)

C. Informan Penelitian

Informan yaitu orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian ini. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang penelitian setempat.[38] Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru BK, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang menerima layanan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai melalui kemunikasi langsung, dan wawancara merupakan percakapan tatap muka antar pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[39] Dalam hal ini yang akan diwawancarai tentang bentuk-bentuk kreativitas guru BK yaitu guru BK sebagai informan kunci dan siswa yang menerima layanan sebagai informan pendukung. Teknik wawancara yang akan penulis gunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.

---

[38] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995) cet-6, hal 158

[39] Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005) hal 278

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti, dalam melakukan observasi ini peneliti secara langsung mengadakan pengamatan ke lokasi untuk mengetahui bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan BK pada masa pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi. Dalam hal ini penulis juga akan melakukan pengamatan dengan cara pengambilan foto/gambar terhadap objek yang diamati jika memungkinkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[40] Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi seperti program BK, satlan, RPL, satkung dan laperprog yang berkaitan dengan kreativitas guru BK.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[41] Setelah data terkumpul, peneliti

[40] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 221

[41] Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian* ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus,(Sukabumi: CV.Jejak, 2017), hal 84

melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[42] Miles dan Huberman menyatakan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, display data, verifikasi.[43]

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah merangkum, memilih, dan menyimpulkan data. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Display data (*data display*)

   Display data merupakan memaparkan dan menyajikan data, data yang diperoleh dilokasi penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian singkat atau pengambilan kesimpulan dari kumpulan informasi yang telah disusun.

3. Verifikasi data

   Verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dari kebenaran suatu penelitian, atau verifikasi adalah langkah untuk mengambil kesimpulan, jika seandainya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal terjawab maka kesimpulan yang dikemukakan sejak awal merupakan kesimpulan kredibel.

---

[42] Bambang Suggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal 129

[43] Imam Gunawan, *MetodePenelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 210

Namun ada kemungkinan masalah dan rumusan masalah berkembang setelah berada di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengujian dalam penelitian kualitatif deskriptif ada tiga yaitu: perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan triagulasi data. Disini peneliti menggunakan teknik trianggulasi data. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan dalam data penelitian kualitatif. Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trianggulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[44]

1. Membandingkan data hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data

[44] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal 330

yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui metode wawancara dan observasi kepada informan kunci yaitu 1 orang guru BK di SMP N 2 Bukittinggi. Dan informan pendukungnya adalah 5 orang siswa di SMP N 2 Bukittinggi. Di sini penulis menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan guru BK dan siswa.

Untuk menggambarkan data hasil penelitian, penulis berpedoman kepada hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan terhadap informan. Wawancara yang penulis lakukan sebelumnya adalah tentang sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut penulis buat berdasarkan atas beberapa sub indikator yang menurut penulis merupakan bagian yang dapat mewakili dan memberikan informan serta untuk menjawab pertanyaan tentang bentuk-bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP N 2 Bukittinggi.

Berikut data guru BK dan siswa yang penulis teliti di SMP N 2 Bukittinggi:

NO	Nama siswa	Guru BK	Alamat	Jenis Kelamin
1	Cahaya anggun ferdika (CAF)	Oriza Sumantri	JL. M. Yamin Aur Atas	P

2	Rahima putri (RP)	Oriza Sumantri	Tigo Baleh Pakan Labuah	P
3	Raisya adella azahra (RAA)	Oriza Sumantri	JL. Umar Ghafar No IV	P
4	Putri wulan sari (PWS)	Oriza Sumantri	Tarok Dipo	P
5	Raysa mahira khairiza (RMK)	Oriza Sumantri	Perumnas Kubang Putiah	P

A. Diskusi mengenai persiapan konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*

Konseling dengan menggunakan layanan e-mail lebih bersifat pribadi. Siswa-siswi dapat menguraikan permasalahan dengan cukup lengkap dan jelas karena layanan via e-mail sendiri seperti surat menyurat, jadi siswa-siswi dapat menguraikan masalahnya sesuai dengan kebutuhannya. Konseling menggunakan *Chatting* adalah segala bentuk komunikasi yang menggunakan internet,tetapi secara spesifik mengacu

pada obrolan atau percakapan berbasis teks antara dua pengguna di internet. Sedangkan konseling menggunakan *video conference* adalah konferensi video dimana data yang ditransmisikan adalah dalam bentuk video atau *audiovisual. Video conference* adalah telekomunikasi dengan menggunakan audio dan video sehingga terjadi pertemuan di tempat yang berbeda-beda. Ini bisa berupa antara dua lokasi yang berbeda (*point-to-point*) atau mengikutsertakan beberapa lokasi sekaligus di dalam satu ruangan konferensi (*multi-point*).[45]

Berdasarkan hal di atas penulis melakukan wawancara dengan informan dan menanyakan kepada informan Apa saja yang perlu Ibu persiapkan sebelum melaksanakan konseling menggunakan *email,chatting* dan *video conference.*

Penulis mewawancari ibu OS selaku guru BK, ia menyatakan:

> Hampir sama dengan pemberian layanan BK pada umumnya, jika layanan klasikal yang diberikan tentu yang di persiapkan seperti RPL, materi, media, tenaga, link, web, email, laptop, pulsa, hp dan segala yang berhubungan dengan kebutuhan elektronik.[46] Dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan bimbingan dan konseling guru BK terlebih dahulu menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling seperti Penyusunan perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling

[45] Catharina Tri Anni dan Zakki Nurul Amin, *Wawasan Bimbingan Dan Konseling...* hal 29

[46] OS (Guru BK), *wawancara pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> hendaknya merumuskan masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan maslah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, keluarga dan pendidikan, merumuskan tujuan yang jelas yang hendak di capai dalam menangani berbagai masalah, dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dan diinventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk didalam personil bimbingan dan konseling yan telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, serta anggaran biaya yang diperlukan untuk mempelancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.[47]

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa CAF, ia mengatakan:

> Segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang akan di konsultasikan melalui layanan BK.[48]

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RP, ia mengatakan:

> Mempersiapkan batrai hp dan alat tulis lainnya untuk mencatat materi pelajaran yang akan di berikan oleh guru BK.[49]

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RAA, ia mengatakan:

---

[47] Dewa Ketut Sukardi & desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 37-38

[48] CAF (siswa), *wawancara pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

[49] RP (siswa), *wawancara pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

Kuota dan jaringan internet saya harus prima dan bagus.

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa PWS, ia mengatakan:

> Kuota dan diri saya sendiri tentunya, jika kuota saya ada tapi saya sendiri tidak siap maka saya tidak akan konsentrasi dalam menerima pelajaran.[50]

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa RMK, ia mengatakan:

> Jaringan yang bagus.[51]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa persiapan guru BK dan siswa sebelum mengikuti layanan konseling online adalah seperti mempersiapkan materi pelajaran, RPL, program, laptop, hp, jaringan yang memadai dan fisik yang sehat.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan bagaimana kesiapan siswa dalam menerima layanan BK menggunakan *email*, *chatting* dan *video conference*, ibu OS mengatakan:

> Sangat siap dan antusias, lebih banyak pengunjung ruang konseling online daripada pengunjung ruang BK karena jika langsung ke ruangan BK siswa merasa lebih takut kepada guru BK, namun jika

[50] PWS (siswa), *wawancara pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[51] RMK (siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> melalui ruangan konseling online siswa lebih bebas dalam berekspresi untuk mengemukakan permasalahannya.[52]

Senada dengan hal di atas, penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK ia mengatakan:

> Bahwa sebagian siswa sangat antusias dalam menerima layanan BK secara online namun ada juga sebagian siswa yang merasa sulit untuk menerima layanan BK secara online yang disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti jaringan dan kuota yang tidak memadai.[53]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bagaimana kesiapan siswa menerima layanan BK secara online adalah pada umumnya siswa sangat antusias tetapi di sisi lain ada juga siswa yang kurang antusias dikarenakan jaringan dan kuota siswa yang kurang memadai, si samping itu siswa lebih memilih mengikuti layanan secara online darripada tatap muka langsung dengan guru BK di sebabkan karena pola pikir dan mental mereka yang mengganggap BK itu adalah tempat untuk orang bermasalah saja.

[52] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

[53] CAF, RP, RAA, PWS,RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

B. Diskusi mengenai pelaksanaan Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan *email*, *chatting*, dan *video conference*, ibu OS mengatakan:

> Pelaksanaan layanan BK secara online tidak jauh berbeda dengan tahapan proses konseling *face to face*. Langkah-langkahnya terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: tahap I (persiapan) mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras untuk mendukung penyelenggaraan konseling online. Seperti perangkat komputer/laptop, internet, *headset, mic, webcam*, guru BK dalam menggunakan IT dan sebagainya. Tahap II (proses konseling) tidak jauh berbeda dengan tahapan proses konseling yang terdiri atas lima tahap yakni tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan penilaian. Tahap III (pasca konseling) merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya dimana dilakukan penilaian.[54] Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan baragama dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui sepuluh jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling

[54] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi dan layanan advokasi.

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, ia mengatakan:

> Guru BK awalnya memberikan salam, menanyakan kabar, menjelaskan apa akan dilakukan, menjelaskan materi kepada siswa, menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan materi yang diberikan, guru BK memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.[55]

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa RAA, PWS, RMK, ia mengatakan:

> Guru BK mulai mengambil absensi kelas, setelah itu guru BK menjelaskan materi setelah itu guru BK memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.[56]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan konseling secara online terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap I tahap persiapan, seperti mempersiapkan perangkat keras yang di butuhkan saat konseling online, memberikan salam, dan menanyakan kabar siswa, tahap II proses konseling, seperti tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan atau pemberian materi, dan penilaian. Tahap III yaitu pasca konseling

[55] CAF, RP (Siswa), *wawancara pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[56] RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

dimana dilakukan penilaian lanjutan dari tahap sebelumnya seperti pemberian tugas kepada siswa.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan Apakah siswa memahami cara mengikuti layanan BK baik melalui *email, chatting* maupun *video conference*, ibu OS mengatakan:

> Bahwa siswa pada saat ini paham dengan teknologi sehingga mereka tidak terlalu mengalami kesulitan saat akan dilakukan layanan konseling secara online.[57]

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK ia mengatakan:

> Bahwa rata-rata siswa merasa paham cara mengikuti layanan BK menggunakan *email, chatting dan video conference* dengan baik. [58]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa merasa paham bagaimana cara mengikuti layanan BK secara online. Seperti yang kita ketahui pada zaman saat ini teknologi ataupun aplikasi yang digunakan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sehingga tidak kesulitan dalam memahami cara mengikuti layanan BK secara online.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan apakah ada kesulitan yang di alami pada saat melaksanakan konseling menggunakan email, chatting dan video conference, ibu OS mengatakan:

---

[57] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[58] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> Bahwa sulit mengukur pemahaman siswa, sulit membuat siswa terbuka karena kebanyakan saat melakukan konseling siswa banyak me nonaktifkan kamera ataupun audio saat melakukan konseling melalui video conference walaupun sudah diminta untuk menghidupkan audio atau kamera mereka hanya mematuhi sebentar kemudian me nonaktifkan kembali. Begitu pula dengan konseling menggunakan chatting kebanyakan siswa bersifat pasif karena mereka merasa malu untuk mengemukakan pendapat.[59]

Senada dengan hal di atas penulis mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK ia mengatakan:

> Bahwa sebagian siswa mengatakan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengikuti layanan BK secara online, namun ada juga sebagian siswa mengatakan bahwa terkadang mereka merasa kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru, sulit memahami materi dan jaringan internet yang agak lambat.[60]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami guru BK saat mengikuti layanan BK secara online yaitu guru BK merasa sulit dalam mengukur pemahaman siswa , terkadang ada nilai siswa yang tinggi dan guru merasa apakah siswa benar-benar paham atau tidak di karenakan pemberian tugas tidak dilakukan secara langsung oleh guru BK. Kemudian dari segi siswa, rata-rata siswa tidak

[59] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[60] CAF, RP, RAA, PWS,RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

mengalami kesulitan tetapi di sisi lain siswa mengalami kesulitan dalam jaringan yang lambat sehingga siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menangkap apa yang disampaikan oleh guru BK.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan Apa saja bentuk tugas yang di berikan melalui email, *chatting* dan video conference, ibu OS mengatakan:

> Bentuk tugas yang diberikan kepada siswa seperti meringkas materi yang di bagikan melalui pdf atau link, membagikan video youtube kemudian siswa di minta untuk meringkas dan mengambil kesimpulan dari video tersebut.[61]

Senada dengan hal di atas penulis mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK, ia mengatakan:

> Meringkas materi yang di berikan guru BK melalui aplikasi tersebut, bentuk tugas melalui link web dan link video youtube.[62]

Dari wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk tugas yang diberikan oleh guru BK saat online adalah meringkas. Guru BK memberikan materi-materi dalam bentuk yang bervariasi seperti meringkas dari pdf, link, serta dari youtube .

---

[61] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[62] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

C. Diskusi mengenai hasil konseling menggunakan *email, chatting, dan video conference*

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan bagaimana pemahaman siswa mengenai konseling menggunakan *email*, *chatting*, dan *video conference*, ibu OS mengatakan"

> Sulit mengenali apakah siswa paham dengan materi yang guru BK berikan karena kita tidak berinteraksi langsung dengan siswa dan sulit memahami bahasa tubuh dari siswa karena kita melakukan layanan dengan jarak jauh.[63] Hasil analisis perlu dilakukan untuk mengetahui seluk beluk kemajuan
>
> dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidak-tidaknya difokuskan pada dua hal pokok yaitu: 1) Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai
>
> hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin
>
> dicapai, 2) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada
>
> setelah dilakukan kegiatan layanan/ pendukung.

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS, RMK, ia mengatakan:

> Bahwa sebagian siswa merasa paham dengan konseling yang dilakukan dengan secara online baik melalui email, chatting dan

[63] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> video conference, namun ada juga beberapa siswa yang kurang memahami bagaimana cara konseling secara online tersebut, seiring berjalannya proses konseling kemudian siswa mulai paham dan mengerti maksud yang di sampaikan oleh guru BK.[64]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa memahami cara mengikuti konseling secara online namun guru dalam hal ini sulit mengenali apakah siswa benar-benar sudah memahami materi yang disampaikan atau tidak di karenakan guru sulit memahami bahasa tubuh secara jarak jauh.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan apakah pemberian layanan BK menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* berjalan dengan efektif, ibu OS mengatakan:

> Sejauh ini pelaksanaan layanan BK secara online cukup efektif karena dilihat dari tanggapan siswa yang cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran BK selama masa pandemi ini, contohnya saja siswa lebih banyak mengunjungi ruang konseling online daripada saat sekolah masih berjalan secara tatap muka.[65]

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK, ia mengatakan:

---

[64] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[65] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> Bahwa pemberian layanan BK secara online cukup efektif, karena kita lebih semangat dalam menerima layanan BK dengan cara yang baru seperti lewat zoom.[66]

Berdasarkan wawanacara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam pembrian layanan BK secara online bersifat positif seperti contohnya siswa lebih banyak meluangkan waktunya untuk konseling secara online di bandingkan dengan konseling di sekolah secara langsung dan siswa merasa konseling secara online menarik karena siswa mempelajari sesuatu yang baru seperti mengikuti konseling melalui zoom meeting.

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan apa yang di pahami oleh siswa tentang layanan BK secara online, ibu OS mengatakan:

> Secara kseluruhan sebagian siswa memahami dengan materi yang diberikan dengan cara siswa tersebut merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru BK dan sebagian kecil lainnya ada juga siswa yang kurang memahami yang ditunjukan dengan mereka bersikap kurang aktif saat mengikuti layanan BK.[67]

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK, ia mengatakan:

> Bahwa mereka memahami bagaimana cara mengendalikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, menjaga kesehatan di tengah

[66] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[67] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

maraknya virus corona, seperti memakai masker dengan benar, mencuci tangan dan hal lainnya.[68]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dipahami siswa tentang materi layanan BK seperti cara mengendalikan diri, meningkatkan kepercayaan diri, menjaga kesehatan di tengah maraknya virus corona, seperti memakai masker dengan benar, mencuci tangan dan hal lainnya.

D. Diskusi mengenai evaluasi Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan Bagaimana cara Ibu mengevaluasi layanan konseling menggunakan *email, chatting*, dan *video conference,* ibu OS mengatakan:

> Untuk konseling melalui email siswa diminta merespon email yang telah dikirim kemudian mengirimkan kembali tugas yang telah diberikan, untuk chatting dan video conference biasanya guru BK menanyakan langsung kepada siswa terkait dengan apa yang di pahaminya.[69] Menurut Gysbers evaluasi yang dilakukan konselor dalam rangka mengembangkan potensi dan kesuksesan siswa ada dalam tiga hal yaitu evaluasi personal atau diri sendiri, evaluasi program dan evaluasi hasil. Ketiga evaluasi ini saling terkait dan penggabungan evaluasi diri dengan evaluasi program adalah

[68] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi
[69] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> evaluasi hasil. Dengan kata lain bahwa penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling ditujukan untuk menilai bagaimana kesesuaian program, bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas bimbingan dan bagaimana pula hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut[70]

Senada dengan hal di atas guru BK juga mewawancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK, ia mengatakan:

> Biasanya guru BK memberikan kepada kami seputar pemahaman kami terhadap materi yang telah diberikan.[71]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa cara mengevaluasi layanan konseling adalah guru memberikan materi kemudian siswa diminta untuk memahami materi tersebut. Lalu memberikan tugas melalui email kemudian siswa di minta untuk mengerjakan tugas tersebut dan mengirimkan kembali melalui email, untuk chatting dan video conference biasanya guru BK menanyakan langsung kepada siswa terkait dengan apa yang di pahaminya.

E. Diskusi mengenai tindak lanjut Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference.*

Selanjutnya penulis mewawancarai guru BK terkait dengan Bagaimana Ibu menindaklanjuti jika siswa tidak mengikuti layanan BK, ibu OS mengatakan:

---

[70] Amirah Diniaty, *Evaluasi Bimbingan Dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press,2008) hal 58-59
[71] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

> Bahwa cara menindaklanjuti jika siswa tidak mengikuti layanan BK hal yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan menghubungi orang tua siswa melalui via telpon, melakukan kunjungan rumah, serta memanggil siswa ke sekolah.[72] Tindaklanjut adalah suatu usaha untuk menelaah hasil pelayanan bimbingan dan konseling yang pernah diberikan oleh sekolah kepada siswa, melakukan penelaahan terhadap siswa yang telah selesai mendapat layanan khusus, misalnya program pengayaan dan remedial.[73] Dalam hal ini guru BK menindaklanjuti dua kemungkinan yaitu kelanjutan layanan bimbingan dan konseling atau menghentikan.

Senada dengan hal di atas penulis juga mewancarai siswa CAF, RP, RAA, PWS,RMK, ia mengatakan:

> Bahwa apabila mereka tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru BK maka mereka akan bertanya kepada guru BK seperti melalui chatting, lebih fokus lagi dalam mendengarkan penjelasan guru BK, serta membaca kembali materi yang diberikan oleh guru BK, mempersiapkan jaringan internet dengan baik, keluar rumah dan mencari tempat yang jaringannya bagus.[74]

Berdasarkan wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa cara menindaklanjuti siswa yang tidak mengikuti layanan BK adalah guru mendekati siswa nya dan menanyakan sebab siswa tidak mengikuti

---

[72] OS (Guru BK), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

[73] Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 389

[74] CAF, RP, RAA, PWS, RMK (Siswa), *Wawancara Pribadi*, SMP N 2 Bukittinggi

layanan BK dengan menghubungi orang tua siswa melalui via telpon, melakukan kunjungan rumah, serta memanggil siswa ke sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK pada masa pandemi ini. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kreativitas yang sudah dijalankan oleh guru BK yaitu :

1. Guru BK sudah kreatif dalam memberikan layanan BK kepada siswa.
2. Pada masa pandemi ini guru BK menggunakan e counseling dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar.
3. Memberikan layanan konseling menggunakan email kepada siswa yaitu ruangan konseling online. Disini guru BK memberikan tugas kepada siswa melalui link PDF kemudian siswa mengerjakannya dan mengirimkan kembali lewat email.
4. Memberikan layanan konseling menggunakan *chatting* kepada siswa seperti via whatsapp
5. Memberikan layanan konseling menggunakan *video conference* kepada siswa seperti *zoom meeting.*
6. Siswa sangat antusias dalam mengikuti layanan konseling menggunakan *e counseling.* Karena dapat memudahkan siswa pada masa pandemi covid 19 ini.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan dari berbagai pihak, diantaranya :

1. Diharapkan kepada guru BK di SMP N 2 Bukittinggi untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam memberikan layanan BK kepada siswa pada masa pandemi covid 19 ini.
2. Diharapkan kepada siswa SMP N 2 Bukittinggi untuk selalu terbuka dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru BK dan mengikuti layanan BK dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Catharina Tri Anni & Zakki Nurul Amin. 2019. *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*. UNP: Kemenristekdikti RI

Evans, R James. 1991. *berpikir Kreatif Dalam Pengambilan Keputusan Dan Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara

F, Woycof Joyce. 1991. *Menjadi Superkreatif Melalui Metode Pemetaan- Pikiran.* New york: mizan pustaka

Fuad Ansori & Rahmy Diana Mucharam. 2003. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Kamaluddin. 2011. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka. Vol 17. No. 4. 2011. diakses Sabtu 15 Agustus 2020

M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Maleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Marsudi, Saring. 2005 *Penakerja: Implementasi Permendikbud Nomor III Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Sd Muhammadiyah Pk Surakarta Dan Mim Pk Kartusura.* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 18. No.2. 2005. diakses Senin 17 Agustus 2020

Muh Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian* ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV. Jejak

Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua.* Jakarta: Grasindo

Munandar, Utami. 1999. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan Bagi Guru Dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo

Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Mulyasa , E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, cet 3.Bandung: Rosdakarya

Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Rosali, Eli Satiyasih. 2020. *Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Vol 1. No. 1. 2020. diakses Tanggal 14 Oktober 2020

Sagala, C. 2010. *E- Journal Hubungan Positif antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Kreativitas*. USU Institusional Repository Universitas Sumatera Utara

Salahudin , Anas. 2012. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Suggono, Bambang. 1997. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata , Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

UU No. 14 tahun 2005 tentang *guru dan dosen*

Umi Mahmudah, dkk. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang-press

Yusuf, Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press

KISI-KISI WAWANCARA GURU BK

BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling	a. Diskusi mengenai persiapan konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Persiapan	1. Apa saja yang perlu Bapak/Ibu persiapkan sebelum melaksanakan konseling menggunakan *email*? 2. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan konseling menggunakan *chatting*? 3. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan konseling menggunakan *video conference*?

			4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesiapan siswa dalam menerima layanan BK menggunakan *email, chatting* dan *video conference?*
	b. Diskusi mengenai pelaksanaan Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	pelaksanaan	5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* di sekolah ini Bapak/Ibu? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *email*?

			7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *chatting*? 8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *video conference*? 9. Apa saja cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan konseling menggunakan *email, chatting* dan *video conference*?
	c. Diskusi mengenai hasil konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Hasil	10. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana

			pemahaman siswa mengenai konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*? 11. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa memahami konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* dengan baik? 12. Menurut Bapak/Ibu apakah pemberian layanan BK menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* berjalan dengan

			efektif? 13. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan konseling menggunakan *email*, *chatting* maupun *video conference*?
	d. Diskusi mengenai evaluasi Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Evaluasi	14. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi layanan konseling menggunakan *email, chatting*, dan *video conference*?
	e. Diskusi mengenai tindak lanjut Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Tindak lanjut	15. Apakah ada kelanjutan pemberian layanan oleh Bapak/Ibu setelah melaksanakan layanan

			tersebut? 16. Bagaimana cara Bapak/Ibu menindaklanjuti jika siswa tidak mengikuti layanan BK?

Sumber: Catharina Tri Anni & Zakki Nurul Amin. 2019. *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*. UNP: Kemenristekdikti RI

KISI-KISI WAWANCARA SISWA

BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU BK DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 2 BUKITTINGGI

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN
Bentuk-bentuk kreativitas guru BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling	*a.* Diskusi mengenai persiapan konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Persiapan	1. Apa pendapat Ananda tentang layanan BK secara online, baik melalui *email, chatting,* maupun *video conference*? 2. Menurut Ananda apa saja yang perlu ananda persiapkan sebelum mengikuti layanan BK baik melalui *email, chatting* maupun *video conference*? 3. Menurut Ananda apa bentuk layanan BK yang di berikan oleh guru BK melalui *email* tersebut? 4. Menurut Ananda materi apa yang

			sering di berikan guru BK dalam melaksanakan layanan BK melalui *email*?
	b. Diskusi mengenai pelaksanaan Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Pelaksanaan	5. Kapan saja waktu Ananda konseling dengan guru BK baik melalui *email,chatting* maupun *video conference*? 6. Menurut Ananda apakah ada kesulitan yang ananda alami pada saat mengikuti layanan BK baik melalui *email, chatting* maupun *video conference*? 7. Apa saja bentuk tugas yang di berikan oleh guru BK melalui *chatting* tersebut? 8. Kapan waktu Ananda mengerjakan tugas tersebut?

	c. Diskusi mengenai hasil konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Hasil	9. Menurut Ananda apakah layanan BK yang di gunakan melalui e*mail* sudah berjalan efektif? 10. Menurut Ananda dari ketiga bentuk konseling yang dilaksanakan oleh guru BK mana yang lebih mudah ananda pahami? 11. Apa yang dapat ananda pahami dan ananda ambil dari mengikuti layanan BK melalui email, chatting dan video conference?
	d. Diskusi mengenai evaluasi Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Evaluasi	12. Apa hal yang dapat Ananda ambil dari proses pemberian layanan BK oleh guru BK secara online? 13. Apa yang akan Ananda lakukan setelah mendapatkan

			layanan tersebut?
	e. Diskusi mengenai tindak lanjut Konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*	Tindak lanjut	14. Apa yang akan Ananda lakukan jika tidak mengikuti layanan BK?

Sumber: Catharina Tri Anni & Zakki Nurul Amin. 2019. *Wawasan Bimbingan Dan Konseling*. UNP: Kemenristekdikti RI

PEDOMAN WAWANCARA

Bentuk-bentuk kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Kepada informan kunci: guru BK

1. Apa saja yang perlu Bapak/Ibu persiapkan sebelum melaksanakan konseling menggunakan *email*?
2. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan konseling menggunakan *chatting*?
3. Apa saja persiapan Bapak/Ibu sebelum melaksanakan konseling menggunakan *video conference*?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesiapan siswa dalam menerima layanan BK menggunakan *email*, *chatting* dan *video conference?*
5. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* di sekolah ini Bapak/Ibu?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *email*?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *chatting*?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan layanan konseling menggunakan *video conference*?
9. Apa saja cara yang Bapak/Ibu gunakan dalam memberikan layanan konseling menggunakan *email, chatting* dan *video conference*?
10. Menurut Bapak/ Ibu bagaimana pemahaman siswa mengenai konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference*?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa memahami konseling menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* dengan baik?

12. Menurut Bapak/Ibu apakah pemberian layanan BK menggunakan *email, chatting,* dan *video conference* berjalan dengan efektif?
13. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melakukan konseling menggunakan *email*, *chatting* maupun *video conference*?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi layanan konseling menggunakan *email*, *chatting*, dan *video conference*?
15. Apakah ada kelanjutan pemberian layanan oleh Bapak/Ibu setelah melaksanakan layanan tersebut?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu menindaklanjuti jika siswa tidak mengikuti layanan BK?

PEDOMAN WAWANCARA

Bentuk-bentuk kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Kepada informan pendukung: siswa

1. Apa pendapat Ananda tentang layanan BK secara online, baik melalui *email, chatting,* maupun *video conference*?
2. Menurut Ananda apa saja yang perlu ananda persiapkan sebelum mengikuti layanan BK baik melalui *email, chatting* maupun *video conference*?
3. Menurut Ananda apa bentuk layanan BK yang di berikan oleh guru BK melalui *email* tersebut?
4. Menurut Ananda materi apa yang sering di berikan guru BK dalam melaksanakan layanan BK melalui *email*?
5. Kapan saja waktu Ananda konseling dengan guru BK baik melalui *email,chatting* maupun *video conference*?
6. Menurut Ananda apakah ada kesulitan yang ananda alami pada saat mengikuti layanan BK baik melalui *email, chatting* maupun *video conference*?
7. Apa saja bentuk tugas yang di berikan oleh guru BK melalui *chatting* tersebut?
8. Kapan waktu Ananda mengerjakan tugas tersebut?
9. Menurut Ananda apakah layanan BK yang di gunakan melalui e*mail* sudah berjalan efektif?
10. Menurut Ananda dari ketiga bentuk konseling yang dilaksanakan oleh guru BK mana yang lebih mudah ananda pahami?
11. Apa yang dapat ananda pahami dan ananda ambil dari mengikuti layanan BK melalui email, chatting dan video conference?
12. Apa hal yang dapat Ananda ambil dari proses pemberian layanan BK oleh guru BK secara online?
13. Apa yang akan Ananda lakukan setelah mendapatkan layanan tersebut?
14. Apa yang akan Ananda lakukan jika tidak mengikuti layanan BK?

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Cahaya Anggun Pardika

Status: pelajar

Alamat: Jl. H yamin Aur Atas

Menyatakan bahwa Meisy Ardila mahasiswa IAIN Bukittinggi Prodi Bimbingan dan Konseling memang benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2021

Informan pendukung, siswa
SMP N 2 Bukittinggi

(Cahaya Anggun)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Rahima Putri

Status: Pelajar

Alamat: Tigo Baleh Pakan Labuah

Menyatakan bahwa Meisy Ardila mahasiswa IAIN Bukittinggi Prodi Bimbingan dan Konseling memang benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2021

Informan pendukung, siswa
SMP N 2 Bukittinggi

(Rahima)
Rahima Putri

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Rasya della azahra

Status pelajar

Alamat Jl. Umar ghapar no IV

Menyatakan bahwa Mersy Ardila mahasiswa IAIN Bukittinggi Prodi Bimbingan dan Konseling memang benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Bukittinggi, Juni 2021

Informan pendukung, siswa
SMP N 2 Bukittinggi

(Rasya della azahra)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama [illegible]

Status [illegible]

Alamat [illegible]

Menyatakan bahwa Meisy Ardila mahasiswa IAIN Bukittinggi Prodi Bimbingan dan Konseling memang benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2021

Informan pendukung, siswa
SMP N 2 Bukittinggi

(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Rayya Maharra Ghaniya

Status Pelajar

Alamat Kampung Kubang Putih

Menyatakan bahwa Meisy Ardila mahasiswa IAIN Bukittinggi Prodi Bimbingan dan Konseling memang benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan skripsi yang berjudul Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP N 2 Bukittinggi.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2021

Informan pendukung, siswa
SMP N 2 Bukittinggi

(Rayya Maharra)

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BUKITTINGGI

Jl. Pendidikan, Parak, Kode Pos: 26132, Telepon (0752) 34878, Faks: 0752-34111, NSS: 201056001004
Home Page: www.smpn2bukittinggi.sch.id E-mail: smpn2bukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 420/182/SMP 02-BKT/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Bukittinggi , dengan ini menerangkan

Nama	: **MEISY ARDILA**
NPM/Nomor Identitas	: 1306115805970004
Jurusan/Program Studi/Fak	: Pendidikan Bimbingan dan Konseling/ FTIK
Perguruan Tinggi	: IAIN Bukittinggi
Judul Penelitian	: "Bentuk-bentuk Kreativitas Guru BK dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Bukittinggi"
Waktu Penelitian	: Mei s.d Juli 2021

Berdasarkan Surat Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik No. 070/540/KKPol-KB/2021 Tanggal 31 Mei 2021 tentang permohonan izin penelitian. Bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian/ pengambilan data di SMPN Negeri 2 Bukittinggi dalam rangka penyelesaian penulisan tugas akhir.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 17 Juni 2021
7 Dzul Qaidah 1442 H

a.n.

SMPN 2

[illegible] S.Pd.
NIP. 19631114 198703 1007

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0139/In.26.1/HK.00.5/01/2021

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Berita Acara Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. **Meisy Ardila, NIM. 2516.007** tanggal 16 Desember 2020 dan Surat permohonan dari yang bersangkutan tanggal 13 Januari 2021 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang PerubahanSekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bukittinggimenjadilnstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telahdiubahmenjadiPeraturan Menteri Agama nomor: 52 Tahun 2017;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bk Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Bukittinggi".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: Alfi Rahmi, M. Pd
NIP	: 197907232006042002
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Tk. I/ III/d
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bimbingan dan Konseling
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi
Pada tanggal : 15 Januari 2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd
NIP.196109232005012005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nomor : B-0111/In.26.1/PP.07/01/2021 Bukittinggi, 14 Januari 2021
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :

Bapak Walokota Bukittinggi
Cq. Ka. Kan. Kesbangpol Kota Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**MEISY ARDILA**
NIM	:	**2616007**
Semester	:	9
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru BK dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	SMPN 2 Bukittinggi
Waktu	:	Januari 2021 s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. ZULFANI SESMIARNI, M.Pd.
NIP.196109232005012005

DOKUMENTASI

Wawancara dengan informan kunci: guru BK







Wawancara dengan informan pendukung: siswa





BIODATA PENULIS



Nama : Meisy Ardila

Nim : 2616.007

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Anak ke : 7 dari 7 orang bersaudara

Alamat : Kampung Pinang, Jorong Kayu Pasak Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan

Judul Skripsi : Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP N 2 Bukittinggi

Nama Orang Tua

Ayah : Syafruddin (Alm)

Ibu : Asmaniar

Riwayat Pendidikan

1. SDN 05 Kayu Pasak
2. SMP N 3 Palembayan
3. SMA N 1 Ampek Nagari
4. IAIN Bukittinggi